

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SDN Bojong Rawalumbu VI Kota Bekasi pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang pada siswa kelas II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran VAK mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 74 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61%, kemudian meningkat pada Siklus II dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Peningkatan juga terlihat pada hasil nilai per-indikator pemahaman konsep perkalian antara Siklus I dan Siklus II, yaitu pada indikator menyatakan ulang konsep meningkat dari 48 menjadi 85, indikator mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu meningkat dari 73 menjadi 99, indikator memberi contoh dan non-contoh dari konsep meningkat dari 75 menjadi 96, indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis meningkat dari 85 menjadi 99, indikator mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep meningkat dari 76 menjadi 90, indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu meningkat dari 71 menjadi 73, serta indikator mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah meningkat dari 88 menjadi 94.

Penelitian ini dihentikan pada Siklus II karena hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu persentase ketuntasan klasikal mencapai 100% dengan seluruh siswa mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang dipadukan dengan media gambar benda konkret, flashcard bergambar, Buku Mini Perkalian, dan matching card dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang pada siswa kelas II SDN Bojong Rawalumbu VI Kota Bekasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang pada siswa kelas II, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam setiap model pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK), baik melalui pengamatan gambar dan media konkret, diskusi maupun tanya jawab secara lisan, hingga praktik langsung menggunakan benda nyata, agar kemampuan pemahaman konsep matematika semakin berkembang dan motivasi belajar semakin meningkat, sesuai dengan manfaat penelitian yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, dalam pembelajaran

matematika khususnya pada materi perkalian. Model ini terbukti memberikan peningkatan yang baik karena siswa menjadi lebih aktif, mampu memahami konsep perkalian secara mendalam, dan tidak sekadar menghafal. Dalam pelaksanaannya, guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang konkret dan bervariasi, seperti gambar benda konkret, flashcard bergambar, Buku Mini Perkalian, dan matching card, agar siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang diajarkan. Guru juga perlu memperhatikan alokasi waktu pembelajaran, karena penerapan model VAK yang mengombinasikan tiga gaya belajar sekaligus membutuhkan persiapan dan waktu yang lebih matang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran *VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic)* dengan mengeksplorasi penggunaan media pembelajaran yang lebih beragam dan berbasis teknologi, misalnya media interaktif digital atau permainan edukasi berbasis aplikasi, sebagai penunjang ketiga modalitas belajar siswa. Peneliti selanjutnya juga dapat menerapkan model pembelajaran ini pada materi matematika lain atau pada jenjang kelas yang berbeda, untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model VAK dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar secara lebih luas.